

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air sebagai kebutuhan utama kehidupan, seharusnya dapat terpenuhi secara kuantitas, kualitas, terjangkau, dan kontinu. Namun masih banyak masyarakat Indonesia yang belum mendapatkan air bersih yang layak, terutama masyarakat berpenghasilan rendah di pedesaan dan pinggiran kota. Program Pamsimas adalah salah satu program andalan Pemerintah didalam penyediaan air bersih dan sanitasi bagi masyarakat pedesaan dan pinggiran kota melalui pendekatan berbasis masyarakat.¹

Konsumsi air bersih yang layak dikonsumsi tentunya harus berasal dari sumber yang bersih dan aman. Demikian kondisi sumber air yang bersih dan aman tersebut antara lain, bebas dari kontaminasi kuman atau bibit penyakit, bebas dari substansi kimia yang berbahaya, beracun, tidak berasa dan tidak berbau, dapat dipergunakan untuk mencukupi kebutuhan domestic dan rumah tangga, serta memenuhi standar minimal yang ditentukan oleh WHO atau Departemen Kesehatan RI. Adapun peruntukan air yang layak dikonsumsi berdasarkan standard kualitas air bersih dari ketentuan-ketentuan Permenkes RI No. 416/Menkes/per /IX/1990 yang dituangkan dalam bentuk pernyataan atau angka yang menunjukkan persyaratan–persyaratan yang harus dipenuhi agar air tersebut

¹HardilesNofiandi(2014).PeranMasyarakatDalamMelaksanakanProgramPamsimasDiDesaBanjar sariKecamatanGajahKabupatenDemak.JurusanIlmuPemerintahanFakultasIlmuSosialDanIlmu PoitikUniversitasDiponegoro. Semarang. Hal 1

tidak menimbulkan gangguan kesehatan, penyakit, gangguan teknis, serta gangguan dalam segi estetika. Demikian pemerintah harus mengetahui pentingnya mengelola air dalam populasi makhluk hidup sebagai kekayaan alam karunia Tuhan dan menempatkan air sebagai unsure kekayaan Negara dalam amanat Pasal 33 ayat 3 Undang-Undang Dasar 1945 bahwa penguasaan atas bumi, air dan serta kekayaan alam yang terkandung didalamnya itu untuk dipergunakan sebesar-besarnya demi kemakmuran rakyat. Arti penguasaan yang dimaksud tidak menempatkan Negara sebagai pemilik, tetapi tetap pada fungsi-fungsi penyelenggaraan Negara.²

Sejak terbitnya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, peran Pemerintah Desa dalam berbagai aspek pembangunan terus ditingkatkan beriringan dengan kewenangan dan dukungan penganggaran yang dilekatkan pada Pemerintah Desa, demikian pula halnya pada program Pamsimas, sejak Pamsimas III yang dimulai tahun 2016 Pemerintah Desa diwajibkan untuk menganggarkan pada APB Desa untuk kegiatan air minum, kesehatan dan sanitasi sebesar minimal 10% dari total nilai Rencana Kerja Masyarakat (RKM). Terkait dengan kewenangan local berskala Desa, maka desa mempunyai kewenangan penuh untuk mengatur dan mengurus desanya sesuai kebutuhan yang mendasar dan prioritas yang diputuskan dalam Musyawarah Desa, salah satunya adalah menyangkut kebutuhan dasar terhadap ketersediaan air minum dan sanitasi bagi masyarakat di desa, dengan dasar ini diharapkan Pemerintah Desa dapat berperan

²Bagus Baidhowie (2020). *Peran Pemerintah Desa Dalam Menyediakan Kebutuhan Air Bersih Di Desa Long Tesak Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur*. *Jurnal Ilmu Pemerintahan* Volume 8 Nomor 1. Universitas Mulawarman. Samarinda. Hal 28

dalam mempercepat perwujudan 100% akses air minum dan sanitasi bagi masyarakatnya yang dilakukan melalui mekanisme perencanaan dan penganggaran desa.³

Desa Oni merupakan satu dari 8 Desa yang ada di Kecamatan Kualin, dengan jumlah 2 Dusun, 9 RW dan 22 RT. Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 96 Tahun 2017 Tentang Tata Cara Kerja-sama Desa di Bidang Pemerintahan Desa, Pemerintah Desa diwajibkan untuk menganggarkan pada APB Desa untuk kegiatan air minum, kesehatan dan sanitasi sebesar minimal 10% dari total nilai Rencana Kerja Masyarakat (RKM). Berdasarkan data Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Desa Oni tahun Anggaran 2019 yang berjumlah Rp 1.510.075.000 dan Rp 1.550.725.720 pada tahun 2020, anggaran dari Dana Desa Oni yang digunakan untuk membiayai sarana dan prasana pengelolaan air minum berskala Desa dari tahun 2010 pernah dicairkan satu kali saja, dari dana Desa untuk pengelolaan air bersih kepada pemukiman warga translok sebesar Rp 200.000.000, untuk mengelola salah satu sumber mata air (Lani), untuk pemukiman warga translok, sedangkan sumber mata air (Tisi), untuk pemukiman warga sebagian besar di Desa Oni. Padahal di Desa Oni ada 6 mata air namun dalam perjalanannya hanya ada 2 mata air yang baru di kelola oleh pemerintah Desa Oni.

Adapun di Translok Oni ada 6 Unit Fiber yang masing-masing berjarak 500 Meter-1 Kilometer yang berfungsi sebagai tampungan air bersih yang

³*Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa (2020). Petunjuk Pelaksanaan Kerja Sama Desa Untuk Kegiatan Air Minum Dan Sanitasi. Hal 1*

tersambung langsung dengan pipa. Jaringan perpipaan yang ada di Translok Oni sudah dibangun sejak tahun 2010 dengan ukuran 1 dim, dan sudah banyak yang mengalami kerusakan serta ditambah terjadinya penurunan debit air di sumber mata air sehingga air yang ada pada bak penampung utama tidak lagi mencapai pipa induk agar airnya bisa mengalir keluar ke jaringan pipa.

Berdasarkan observasi awal penulis ditemukan bahwa masyarakat Translok Desa Oni yang berada di RT 001 dan 002 yang terdiri dari 50 KK untuk memenuhi kebutuhan air minum, masyarakat harus membeli air minum bersih seharga Rp 500,00 /jerigen ukuran lima liter atau harus berjalan kaki sepanjang 5 KM untuk mengambil air secara langsung dari sumber mata air Ta'us. Dalam keseharian masyarakat di Translok Desa Oni menggunakan air minum bersih rata-rata 30 liter/6 jerigen yang digunakan untuk mandi, cuci dan kakus (MCK), dengan biaya yang harus dikeluarkan perhari sebesar Rp 15.000,00 dan perbulan sebesar Rp 450.000,00. Dengan mengacu pada data profil Desa Oni tahun 2021 menunjukkan bahwa 50 KK di Translok Oni yang berada di RT 001 dan 002 merupakan KK Miskin dengan pendapatan perbulan rata-rata berkisar Rp 750.000,00-Rp 1.000.000,00, sehingga dengan sisa uang Rp 550.000,00 membuat kehidupan masyarakat semakin susah karena kebutuhan tidak hanya pada masalah air minum saja tetapi juga untuk kebutuhan makan sehari-hari, biaya sekolah anak-anak, biaya adat (pernikahan dan kematian). Hal ini tentu memberatkan warga sehingga membutuhkan uluran tangan dari pemerintahan setempat.

Dengan memperhatikan Latar Belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan: **Judul Upaya Pemerintah Desa Sebagai *Provider***

Air Bersih Bagi Masyarakat Translok (Di Desa Oni Kecamatan Kualin Kabupaten Timor Tengah Selatan).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Upaya Pemerintah Desa Sebagai *Provider* Air Bersih Bagi Masyarakat Translok (Di Desa Oni Kecamatan Kualin Kabupaten Timor Tengah Selatan)?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis dan mendeskripsikan Upaya Pemerintah Desa Sebagai *Provider* Air Bersih Bagi Masyarakat Translok (Di Desa Oni Kecamatan Kualin Kabupaten Timor Tengah Selatan).

1.4 Kegunaan Penelitian

Bertitik tolak dari latar belakang masalah, masalah pokok, dan tujuan Penelitian, adapun yang menjadi manfaat penelitian ini, yaitu :

- a. Evaluasi dan Sumbangan Ilmiah bagi Pemerintah Desa Sebagai *Provider* Air Bersih bagi Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.
- b. Sebagai Bahan Evaluasi dan Sumbangan Ilmiah bagi Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang tentang Upaya Pemerintah Desa Sebagai *Provider* Air Bersih Bagi Masyarakat Translok.

- c. Sebagai sumber atau referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji Upaya Pemerintah Desa Sebagai *Provider* Air Bersih Bagi Masyarakat Translok.